

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 1 HIDUP RUKUN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS II SEMESTER I SD NEGERI PADASARI 01 KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ardhita Dian Aslami¹⁾, Sukamto²⁾, Jumarni³⁾

¹²³ PPG Prajabatan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif pembelajaran tematik kelas II SD Negeri Padasari 01 hanya sebesar 39,48% atau 15 dari 38 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Hidup Rukun melalui model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual di kelas II Semester I SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023?” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal berjumlah 38 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu 39,48%. Siklus II mengalami peningkatan yaitu 52,63%, dan siklus III yaitu 94,73%. Disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Hidup Rukun di kelas II semester I SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Audio Visual, Hasil Belajar

History Article

Received : 25 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 16 November 2022

How to Cite

Aslami, Ardhita Dian, Sukamto & Jumarni (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Hidup Rukun Melalui Model *Problem Based Learning* berbantu Media Audio Visual di Kelas II Semester I SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023. *IJES*, 2(2), 57-66

Coressponding Author:

Jl. Mangga RT 04/05 Kel. Procot Kec. Slawi Kab. Tegal

E-mail: ¹ ardhitadian@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan pesertadidik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif dan inovatif. (Rusman, 2014:254). Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) Peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014:254-255).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Padasari 01 ditemukan bahwa 23 dari 38 peserta didik tidak memenuhi banyaknya peserta didik yang rendah dalam hasil belajar pada pembelajaran Tematik yaitu 39,48% belum tuntas dan 60,52% tuntas pada Tema 1 Hidup Rukun, temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan bersifat searah, pembelajaran yang berpusat pada guru dan partisipasi peserta didik dalam belajar masih rendah, penggunaan media pembelajaran yang hanya terbatas pada buku tema saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual. *Problem Based Learning* adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21). *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM hasil belajar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Hidup Rukun Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual di Kelas II Semester I SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suparno, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008). Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan tertentu. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada peserta didik harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Atau dengan kata lain adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), 8 mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subyek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari 26 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Muatan pelajaran yang digunakan yaitu Tema 1 Hidup Rukun. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Padasari 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Jawa Tengah, Penelitian dilaksanakan pada saat melaksanakan PPL yang dimulai dari observasi, penemuan masalah dan perumusan masalah yang terdapat pada peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli semester I tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis Menurut Sudjana (2011: 35), tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan

untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan secara individu yang dilakukan secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar tematik., Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 5 soal dan isian singkat berjumlah 5 soal. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan siswa selama mengikuti proses tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran, hasil foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di siklus 1 pada pembelajaran Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah pada pembelajaran 6. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan permasalahan yang konkret sehingga menimbulkan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik juga terlihat antusias ketika disajikan gambar-gambar yang konkret dan video pembelajaran yang menarik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan penggunaan sintaks yang ada di model *Problem Based Learning* dan juga penggunaan media audio visual yang dapat mempermudah peserta didik dari hal yang abstrak menjadi konkret. Sudah ada perubahan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

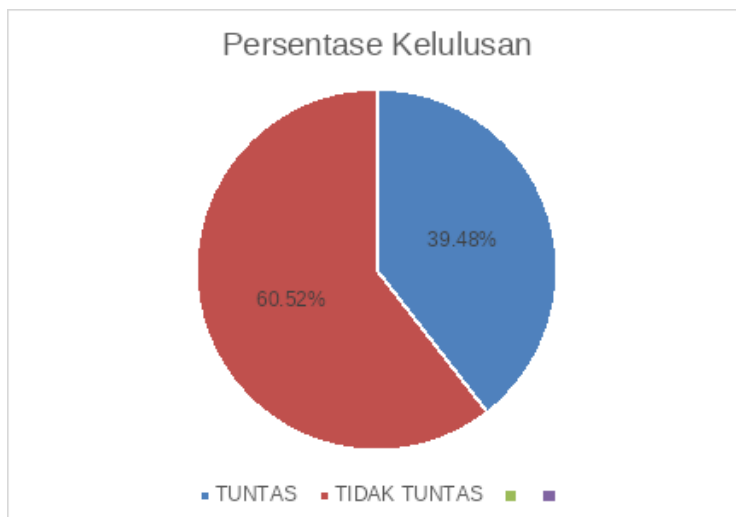
Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Pencapaian	Persentase
----	------------	------------

1	Nilai tertinggi	100.00
2	Nilai terendah	30,00
3	Jumlah siswa tuntas	16
4	Jumlah siswa tidak tuntas	22
5	Persentase ketuntasan	39,48%
6	Persentase ketidak tuntas	60,52%
7	Rata-rata	64,31

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 39,48% yaitu 16 dari 38 peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Tegal. Nilai terendah pada siklus I ini yaitu 30 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 64,31.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat terlihat pada gambar diagram 1 di bawah ini :



Gambar 1. Persentase Kelulusan Siklus I

Gambar diagram 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 39,48 % yaitu 16 dari 38 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 60,52% yaitu 22 dari 38 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 39,48% belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75%.

Setelah melakukan refleksi hasil belajar belum dikatakan baik, karena masih diambang batas yang disebabkan masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, kurangnya kepekaan guru terhadap kondisi peserta didik dan penyampaian materi yang dirasa kurang baik. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

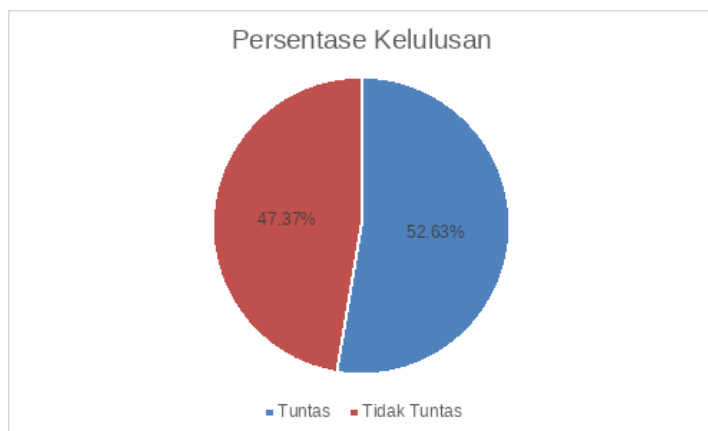
Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* da berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Pencapaian	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa tuntas	20
4	Jumlah siswa tidak tunas	18
5	Persentase ketuntasan	52,63 %
6	Persentase ketidak tuntas	47,37%
7	Rata-rata	65,52

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 52,63% yaitu 18 dari 38 peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu 40 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 65,52.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat terlihat pada diagram 4.2 di bawah ini :



Gambar 2. Persentase Kelulusan Siklus 2

Gambar diagram 2 menunjukan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 47,37% yaitu 18 dari 38 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 52,63% yaitu 20 dari 38 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 47,37% belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75%.

Hasil belajar siklus II belum memenuhi target yang diinginkan yang disebabkan oleh peserta didik tidak bertanya ketika terdapat materi yang sulit, kurangnya kemampuan untuk menyimpulkan materi, masih terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III

Siklus III

Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* da berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus III

No	Pencapaian	Persentase
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Jumlah siswa tuntas	36
4	Jumlah siswa tidak tuntas	2
5	Persentase ketuntasan	94,73 %
6	Persentase ketidak tuntas	5,27%
7	Rata-rata	87,71

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 94,73% yaitu 36 dari 38 peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Tegal. Nilai terendah pada siklus III ini yaitu 60 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84,73%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III dapat terlihat pada diagram 4.3 di bawah ini :



Gambar 3. Persentase Kelulusan

Gambar diagram 3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 94,73% yaitu 36 dari 38 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 5,27% yaitu 2 dari 38 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 94,73% sehingga sudah mencapai target ketuntasan yaitu 75%.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang sulit, guru memfasilitasi pemecahan masalah kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, peserta didik diberik bimbingan untuk menyimpulkan materi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari Tema 1 Hidup Rukun pada subtema 1-3. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I, II, dan III. Berikut adalah pembahasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* jarang dilakukan karena guru pada proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga penggunaan model pembelajaran ini merupakan hal yang baru, kegiatan yang diawali dengan pemberian masalah dan diskusi jarang dilakukan oleh karena itu peserta didik antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media audio visual juga merupakan hal yang baru peserta didik, penggunaan media audio visual tidak dilakukan karena keterbatasan sarana prasana yang ada di sekolah sehingga pada penerapannya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Media audio visual yang berisi gambar dan video yang menarik sehingga peserta didik merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* diawali dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan baik individu maupun secara kelompok, hal ini merupakan sesuatu yang baru karena biasanya pada saat pembelajaran yang dilakukan peserta didik dijelaskan materi yang diajarkan. pada saat berdiskusi peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat masing-masing karena belum tahu peran masing-masing anggota dalam kelompok sehingga hanya mengandalkan temannya yang lebih memahami, pada siklus I hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan baik, persentase ketuntasan peserta didik 39,48% dengan nilai rata-rata 64,31.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II telah mengalami peningkatan, peserta didik mulai terbiasa dengan cara pembelajaran yang memberikan permasalahan diawal yang menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi pada peserta didik, proses berdiskusi berjalan dengan baik karena diberikan arahan oleh guru dan diarahkan untuk membagi peranan anggota kelompok dalam berdiskusi, penggunaan media audio visual sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang nyata sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkata, persentase ketuntasan peserta didik 52,63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,52

Pada siklus III kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncakana, permasalahan yang terjadi pada dua siklus sebelumnya sudah diantisipasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan berdampak pada keaktifan peserta didik. Hasil belajar pada siklus III persentase ketuntasan peserta didik sebesar 94,73% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 87,71.

Berikut tabel hasil tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 4. Perbandingan Skor Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	64,31	64,31	68,52	87,71
Nilai Tertinggi	100	100	100	100
Nilai Terendah	30	30	40	60
Jumlah Nilai >70	15	22	18	2
Presentase Ketuntasan	39,48	39,48	52,63	94,73

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1-3. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Hidup Rukun di Kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema Hidup Rukun di kelas II SD Negeri Padasari 01 Kabupaten Tegal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal $\geq 75\%$. Pada siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 39,48%, Siklus II meningkat 52,63%, dan pada siklus III meningkat lagi hingga 94,73%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian yang dilakukan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Umar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusnadi, Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. Philadelphia: Open University Press.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja GrafindoPersada.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT FajarInterpratama.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta RinekaCipta.